

## Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *Index Card Match (ICM)* Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Paguat

Arini Sakinah Anwar<sup>1</sup>, Nursyaida<sup>2</sup>

Universitas Pohuwanto

[arinisakinah90@gmail.com](mailto:arinisakinah90@gmail.com), [nursyaida@gmail.com](mailto:nursyaida@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received : 05-10-2022

Reviewer : 22-03-2023

Accepted : 22-03-2023

---

#### Keywords:

Mathematics Learning  
Outcomes, Index Card Match

### ABSTRACT

*This research is a classroom action research that aims to improve mathematics learning outcomes through the Index Card Match Method in Mathematics Learning. The subjects of this study were 26 students of class VII SMPN 2 Paguat. This research was conducted in two cycles with three learning process meetings and one learning outcome test meeting. Data collection techniques used in this study are data about learning outcomes taken by giving tests at the end of each cycle, data about student activities and teacher's ability to manage learning are taken using observation sheets during the learning process in the classroom. Learning outcomes on the material quadrilaterals can be increased through the Index Card Match Method in Mathematics Learning for class VII SMPN 2 Paguat. This is indicated by: (a) the increase in the average mathematics learning outcomes of students from cycle I to cycle II, from 56.73 to 76.15; (b) increasing the percentage of mathematics learning completeness from cycle I to cycle II, from 34.6% to 88.5%; and (c) the increase in the average percentage of student activities in the learning process is 40.31% in the first cycle, increasing to 47.01%, in the second cycle or increasing by 4.42%.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



---

#### Corresponding Author:

Arini Sakinah Anwar

Universitas Pohuwanto

[arinisakinah90@gmail.com](mailto:arinisakinah90@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu modal untuk menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi ini adalah kemampuan berkomunikasi. Dengan berkomunikasi kita dapat lebih mengembangkan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Melalui komunikasi ini maka diperoleh ide-ide baru, serta pemikiran kreatif dan kritis yang mampu menghasilkan strategi dalam memecahkan suatu permasalahan. Kemampuan tersebut dapat ditemukan dalam matematika sebagai mata pelajaran di sekolah sehingga peserta didik dianggap perlu untuk mempelajari matematika. Namun kenyataannya, masih banyak peserta didik yang memiliki nilai rendah dalam sejumlah mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang

menakutkan karena sukar dipahami. Bukan hanya peserta didik yang mengeluhkan, orang tua juga mengeluhkan pendidikan matematika yang diajarkan di sekolah. Hal ini merupakan permasalahan utama yang harus dibenahi dalam pembelajaran. Seperti yang terjadi pada peserta didik kelas VII SMPN 2 Paguat masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 67. Hal ini terlihat jelas berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika di SMPN 2 Paguat yaitu nilai hasil ulangan harian menunjukkan bahwa 60% peserta didik (memperoleh nilai 25-66) belum tuntas belajar dan hanya 40% peserta didik (memperoleh nilai 67-97) yang mencapai ketuntasan belajar. Salah satu metode untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match*. Metode belajar dikenal juga dengan istilah “mencari pasangan kartu” yang selanjutnya disingkat dengan *ICM*. Metode ini dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran matematika tidak lagi monoton dan menjemu. Pembelajaran dengan menggunakan metode *ICM* diharapkan peserta didik merasa nyaman untuk bertanya kepada peserta didik yang lain bila dibandingkan bertanya kepada guru, karena bahasa yang digunakan peserta didik lebih mudah dipahami untuk peserta didik lain. Selain itu, peserta didik juga dapat belajar menghargai pendapat peserta didik lain. Pembelajaran matematika dengan *ICM* diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar matematika. Peserta didik dapat saling bekerja sama dengan berkomunikasi secara lisan, serta dapat meningkatkan keberanahan dan rasa percaya diri peserta didik dalam mengeluarkan pendapat. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan metode *Index Card Match* untuk mengatasi masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *Index Card Match (Icm)* Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Paguat” Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika di SMPN 2 Paguat

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang pelaksanaannya meliputi: perencanaan (planning), action (pelaksanaan), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Paguat yang beralamatkan di Desa Libuo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

### Faktor Yang diselidiki

- a. Faktor peserta didik, dengan melihat kehadiran dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Faktor guru, dengan melihat kemampuan guru dalam menerapkan metode *ICM*.
- c. Faktor hasil, melihat sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi segitiga dan segiempat setelah diterapkan metode *ICM*.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data  
Sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik dan guru.
2. Jenis Data
  - a. Data hasil belajar peserta didik
  - b. Data aktivitas peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
3. Cara Pengumpulan Data
  - a. Data tentang hasil belajar matematika peserta didik diambil dengan menggunakan teknik tes yang diberikan pada akhir setiap siklus.
  - b. Data tentang aktivitas peserta didik dan kemampuan guru selama proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil belajar peserta didik siklus I

Analisis deskriptif menggunakan program SPSS for windows pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar matematika berbentuk soal essay yang dilaksanakan setelah diterapkan metode *ICM*. Adapun data skor hasil belajar peserta didik dari tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Peserta didik Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	26
Skor Maksimal Ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	25
Rentang Skor	70
Rata-rata	56.73
Standar Deviasi	20.09
Median	65.50

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar pada materi segitiga dan segiempat peserta didik dengan metode *ICM* adalah 56,73. Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 95 sedangkan skor terendah adalah 25. Apabila hasil belajar pada materi segitiga dan segiempat dikelompokkan dalam lima kategori yang disusun oleh Nurkancana, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika peserta didik pada Tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Matematika Peserta didik pada Siklus I**

Tingkat Penguasaan	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90% - 100%	90 – 100	Sangat Tinggi	1	3.8
80% - 89%	80 – 89	Tinggi	2	7.7
65% - 79%	65 – 79	Sedang	10	38.5
55% - 64%	55 – 64	Rendah	2	7.7
0% - 54%	0 – 54	Sangat Rendah	11	42.3
Total			26	100

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang masuk kategori hasil belajar sangat tinggi 1 orang (3.8%), tinggi 2 orang (7.7%), sedang 10 orang (38.5%), rendah 2 orang (7.7%), dan pada kategori sangat rendah 11 orang (42.3%). Maka dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata hasil belajar pada materi segitiga dan segiempat peserta didik dengan metode *ICM* pada siklus I yaitu 56,73 berada kategori sangat rendah.

b. Hasil belajar matematika peserta didik siklus II

Data skor kemampuan belajar peserta didik pada siklus II setelah menerapkan metode *ICM* pada pembelajaran matematika materi segitiga dan segiempat dapat dilihat pada Tabel 4.3

**Tabel 4.3 : Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Peserta didik Siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	26
Skor Maksimal Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	45
Rentang Skor	55
Rata-rata	76.15
Standar Deviasi	13.13
Median	80

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar pada materi segitiga dan segiempat peserta didik dengan metode *ICM* adalah 76,15 Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik pada

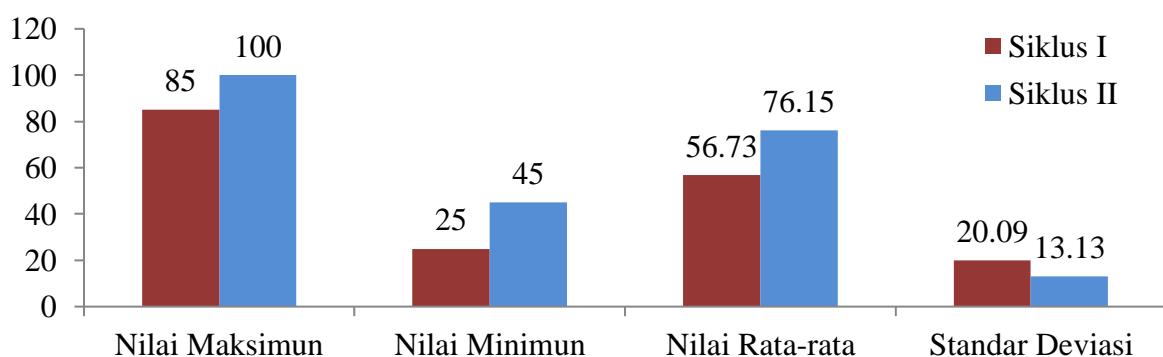
siklus II adalah 100 dari skor ideal 100, sedangkan skor terendah adalah 45. Apabila hasil belajar pada materi segitiga dan segiempat peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori yang disusun oleh Nurkancana, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar pada materi segitiga dan segiempat peserta didik seperti pada Table 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada Siklus II**

Tingkat Penguasaan	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90% - 100%	90 - 100	Sangat Tinggi	3	11.5
80% - 89%	80 - 89	Tinggi	11	42.3
65% - 79%	65 - 79	Sedang	9	34.6
55% - 64%	55 - 64	Rendah	1	3.8
0% - 54%	0 - 54	Sangat Rendah	2	7.7
Jumlah			26	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang masuk kategori hasil belajar sangat tinggi 3 orang (11,5%), tinggi 11 orang (42,3%), sedang 9 orang (34,6%), rendah 1 orang (3,8%), dan sangat rendah 2 orang (7,7%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada materi segitiga dan segiempat peserta didik dibandingkan pada siklus I. Melihat skor rata-rata hasil belajar pada materi segitiga dan segiempat peserta didik dengan metode *ICM* pada siklus II yaitu 76,89 sesuai dengan tabel distribusi frekuensi, maka hasil belajar pada materi segitiga dan segiempat peserta didik pada siklus II berada pada kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II setelah pembelajaran dengan metode *ICM* dapat dilihat pada Diagram 4.1 berikut:

**Diagram 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan Diagram 4.1, dapat dilihat bahwa nilai maksimum yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 85 menjadi 100. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 25 menjadi 45. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II “meningkat yaitu 56,73 menjadi 76,15.

## 2. Ketuntasan Belajar Peserta didik

### a. Ketuntasan belajar untuk siklus I

Berdasarkan hasil analisis maka gambaran ketuntasan kemampuan belajar peserta didik pada materi segitiga dan segiempat dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Belajar Peserta didik Kelas VII**

Tingkat Penguasaan	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
65%- 100%	65 – 100	Tuntas	13	50
0% - 64 %	0 - 64	Tidak tuntas	13	50
Jumlah			26	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan persentase ketuntasan kelas sebesar 50% yaitu dari 26 peserta

didik, yang termasuk dalam kategori tuntas 13 peserta didik dan 13 peserta didik yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Ini berarti terdapat 13 peserta didik yang perlu perbaikan karena mereka belum mencapai ketuntasan individual.

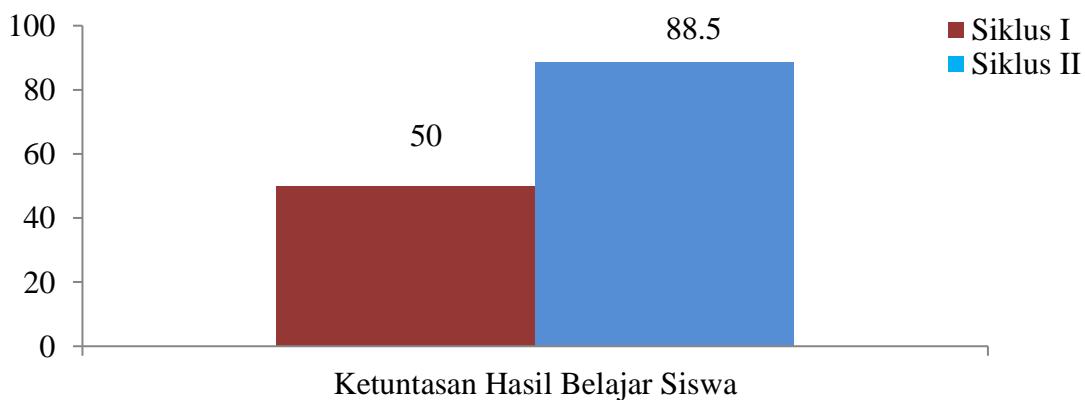
b. Ketuntasan belajar untuk siklus II

Berdasarkan hasil analisis maka gambaran ketuntasan kemampuan belajar peserta didik pada materi segitiga dan segiempat dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6: Deskripsi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas VII**

Tingkat Penguasaan	Interval Skor	Kategori	frekuensi	Persentase
65%- 100%	65 – 100	Tuntas	23	88.5
0% - 64 %	0 – 64	Tidak tuntas	3	11.5
	Jumlah		26	100

Tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan kelas sebesar 88,5% yaitu dari 26 peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas 23 peserta didik dan 3 peserta didik termasuk dalam kategori tidak tuntas. Secara keseluruhan data tersebut menunjukkan pencapaian ketuntasan secara klasikal dimana melebihi dari pencapaian indikator yaitu 85%. Peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Diagram 4.2 berikut:



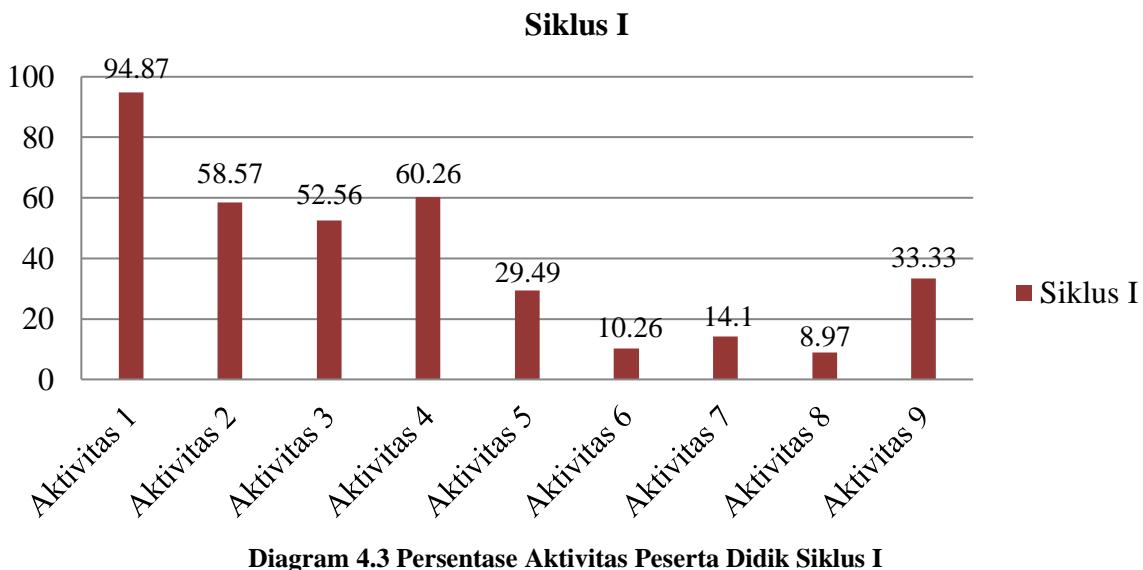
**Diagram. 4.2 Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II**

Diagram 4.2 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu 50% menjadi 88,5%. Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII Metode *ICM*.

**3. Deskripsi Hasil Observasi**

a. Hasil analisis observasi aktivitas peserta didik

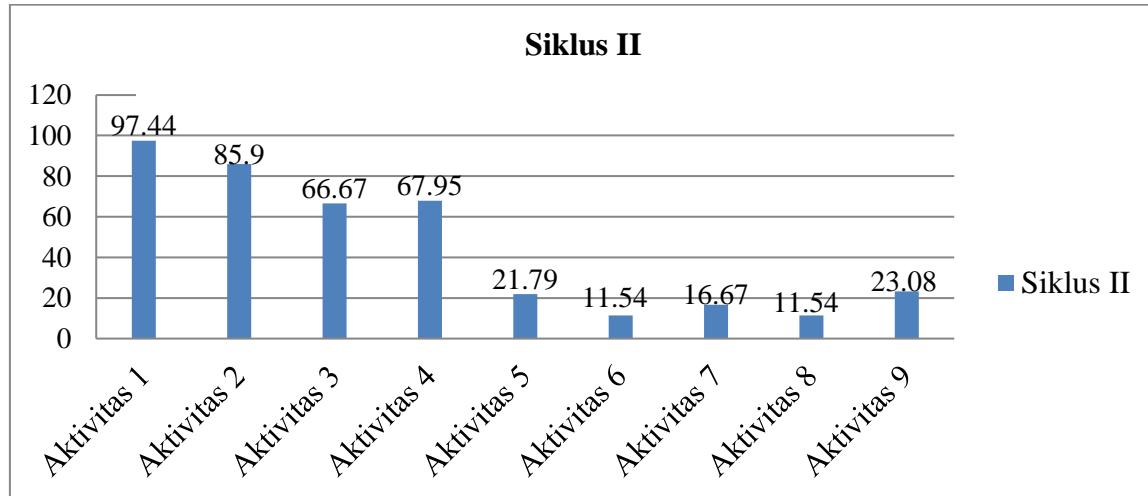
Jenis aktivitas peserta didik yang akan diamati merupakan segala aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Pengamat akan mengamati dan mencatat segala aktivitas peserta didik dalam lembar observasi aktivitas peserta didik. Adapun jenis aktivitasnya yaitu, (1) Peserta didik yang hadir dalam proses pembelajaran, (2) Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru, (3) Peserta didik yang bertanya pada guru tentang materi yang belum dimengerti, (4) Peserta didik yang bekerja sama dan berpartisipasi sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang disampaikan guru, (5) Peserta didik yang memberikan bantuan seperlunya kepada teman yang mengalami kesulitan dalam menemukan pasangan, (6) Peserta didik yang tampil membacakan pertanyaan yang ada pada kartu index, (7) Peserta didik yang menanggapi/menjawab pertanyaan, (8) Peserta didik yang merangkum/ menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan (9) Peserta didik yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai pembelajaran. Untuk melihat secara jelas persentase aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Diagram 4.3. berikut



**Diagram 4.3 Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

Diagram di atas terlihat bahwa masih terdapat peserta didik yang tidak hadir pada siklus I dengan persentase kehadiran sebesar 94.87%; Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru 58.57%; Peserta didik yang bertanya pada guru tentang materi yang belum dimengerti 52.56%; Peserta didik yang bekerja sama dan berpartisipasi sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang disampaikan guru 60.26%; Peserta didik yang memberikan bantuan seperlunya kepada teman yang mengalami kesulitan dalam menemukan pasangan 29.49%; Peserta didik yang tampil membacakan pertanyaan yang ada pada kartu index 10.26%; Peserta didik yang menanggapi/menjawab pertanyaan 14.1%; Peserta didik yang merangkum/menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari 8.97; dan Peserta didik yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai pembelajaran 33.33%.

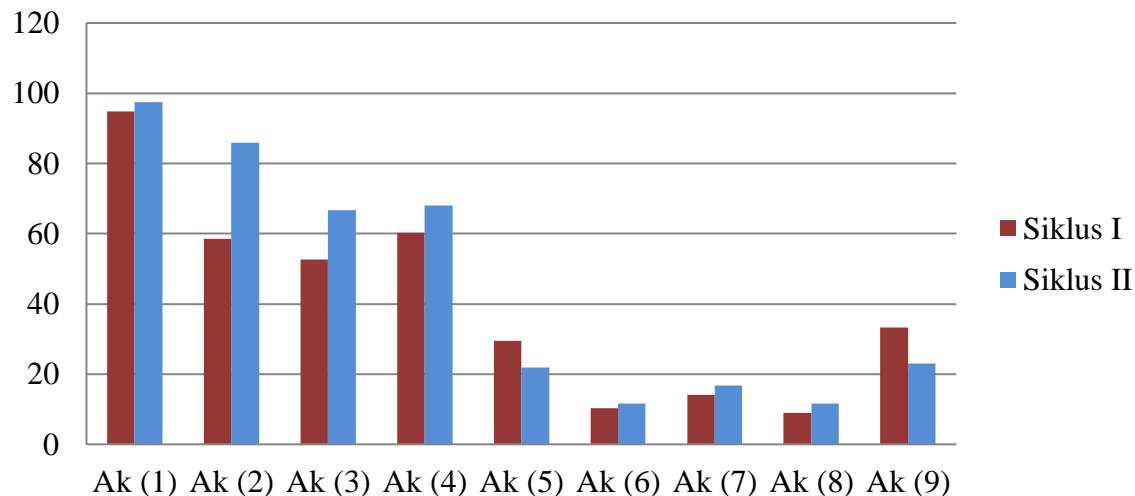
Adapun untuk melihat secara jelas persentase aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Diagram 4.4. berikut



**Diagram 4.4 Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

Diagram di atas terlihat bahwa masih terdapat peserta didik yang tidak hadir pada siklus II dengan persentase kehadiran sebesar 97.44%; Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru 85.9%; Peserta didik yang bertanya pada guru tentang materi yang belum dimengerti 66.67%; Peserta didik yang bekerja sama dan berpartisipasi sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang disampaikan guru 67.95%; Peserta didik yang memberikan bantuan seperlunya kepada teman yang mengalami kesulitan dalam menemukan pasangan 21.79%; Peserta didik yang tampil membacakan pertanyaan yang ada pada kartu index 11.54%; Peserta didik yang menanggapi/menjawab pertanyaan 16.67%; Peserta didik yang merangkum/menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari 11.54; dan Peserta didik yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai pembelajaran 23.08%.

Aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat kita lihat perbandingannya pada Diagram 4.5 di bawah



**Diagram. 4.5 Perbandingan Persentase 'Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II**

Diagram diatas menunjukkan pada aktivitas 1 yaitu kehadiran peserta didik mengalami peningkatan berarti kesungguhan peserta didik untuk belajar jauh lebih baik; Aktivitas 2 yaitu peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru juga meningkat berarti peserta didik sudah tertarik dengan cara mengajar guru dan tidak mau ketinggalan dengan teman yang lain jika mencari pasangan; Aktivitas 3 yaitu peserta didik didik yang bertanya pada guru tentang materi yang belum dimengerti juga meningkat karena rasa keingintahuan peserta didik pada materi yang telah diajarkan dan adanya rasa persaingan dengan peserta didik yang lain pada saat mencari pasangan; Aktivitas 4 yaitu peserta didik yang bekerja sama dan berpartisipasi sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang disampaikan guru juga sudah berjalan dengan baik; Aktivitas 5 peserta didik yang memberikan bantuan seperlunya kepada teman yang mengalami kesulitan dalam menemukan pasangan sudah berkurang karena peserta didik sudah memperhatikan penjelasan guru dan bertanya apabila ada materi yang belum diketahui; Aktivitas 6 yaitu peserta didik yang tampil membacakan pertanyaan yang ada pada kartu index yang berbeda hanya pada pertemuan pertama adapun untuk pertemuan selanjutnya itu sama sampai dengan pertemuan terakhir karena waktu; Aktivitas 7 yaitu peserta didik yang menanggapi/menjawab pertanyaan meningkat karena peserta didik sudah percaya diri untuk berbicara; Aktivitas 8 yaitu peserta didik yang merangkum/ menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari jumlahnya tetap karena dibatasi dengan waktu namun cara penyampaiannya yang mengalami peningkatan; dan Aktivitas 9 yaitu peserta didik yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai pembelajaran suda berkurang karena sudah adanya kesadaran dari peserta didik dan sudah termotivasi juga untuk mengetahui materi yang diajarkan.

Uraian diatas menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,42% dapat kita lihat pada Diagram 4.6 di bawah,

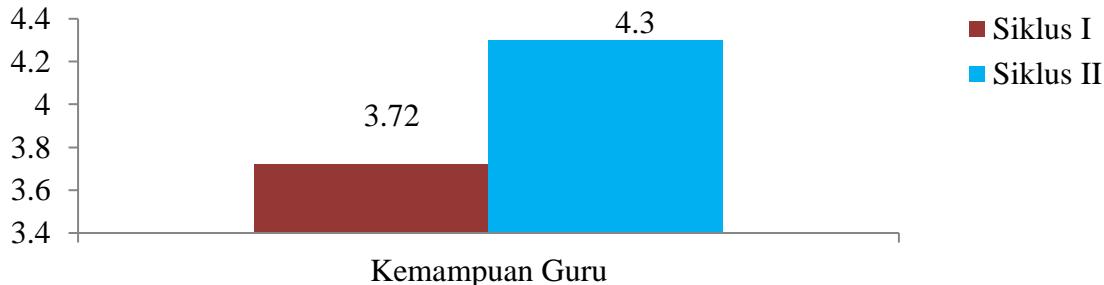


**Diagram. 4.6 Persentase Rata-rata Aktivitas Peserta Didik dari Siklus I ke Siklus II**

b. Hasil analisis observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan metode *ICM*

Observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan metode *ICM* ini dilakukan oleh observer sekaligus sebagai guru mitra. Observasi terhadap kemampuan guru dengan metode *ICM* ini dilakukan setiap kali pertemuan proses pembelajaran. Deskripsi hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan pendekatan keterampilan metode *ICM* dapat dilihat pada Diagram 4.7 berdasarkan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran sebagai berikut:

Selanjutnya untuk pengujian indikator keempat terkait dengan aktivitas guru dalam pembelajaran, dapat kita lihat pada Diagram 4.7 berikut:



**Diagram. 4.7 Perbandingan Skor Rata-rata Kemampuan Guru pada Siklus I dan Siklus II**

Hasil Diagram 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat yaitu 3,72 dengan kategori baik pada siklus I dan mampu bertahan bahkan menjadi 4,30 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Adapun rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah 4,01. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan *ICM* yaitu baik.

#### 4. Refleksi terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

##### a. Refleksi siklus I

Siklus I ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dimana tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan diadakan tes hasil belajar. Temuan hasil penelitian pada siklus I berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlihat kurang aktif mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru dan beberapa peserta didik yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pembelajaran, juga terdapat beberapa peserta didik yang kelihatan bingung dengan metode yang digunakan. Kebingungan peserta didik jelas terlihat dari kesulitan peserta didik dalam menemukan pasangan. Peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan menjawab soal-soal masih di dominasi oleh peserta didik yang pandai. Umumnya peserta didik belum menunjukkan keberanian dan sikap percaya diri.

Pencapaian hasil belajar peserta didik dinilai melalui tes hasil belajar pada akhir siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, namun kriteria pencapaian penelitian belum tercapai. Setelah ditelusuri ternyata ketidaktercapain indikator ini disebabkan karena peserta didik belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran yang berakibat pada pemahaman mereka terhadap materi belum maksimal. Dengan demikian, guru pelaksana pembelajaran direkomendasikan untuk memotivasi peserta didik untuk lebih aktif di dalam kelas. Kendala-kendala siklus I dan upaya perbaikannya pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

**Table 4.9 Kendala-kendala Siklus I dan Upaya Perbaikannya pada Siklus II**

No.	Kendala-kendala	Alternatif
1	Peserta didik tidak berperan aktif dalam mencari pasangan kartunya.	Guru memotivasi peserta didik untuk mencari pasangan dengan memberikan bimbingan.
2	Kelas yang gaduh ketika mencari pasangan sehingga waktu yang digunakan kurang efisien.	Guru harus mampu mengatur peserta didik dengan baik.

## b. Refleksi siklus II

Siklus II dilaksanakan empat kali pertemuan, dimana tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan diadakan tes hasil belajar. Siklus II ini, keaktifan peserta didik semakin meningkat. Setiap peserta didik terlihat bersemangat mencari pasangan karena suasana kelas juga tidak terlalu gaduh, sehingga menambah perhatian, keaktifan, dan kesungguhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik pada umumnya sudah bisa mengerjakan soal dengan baik. Jika ada soal yang sulit dikerjakan, maka mereka menanyakan kepada teman yang lebih pintar atau langsung kepada guru. Keaktifan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran melalui metode *ICM* berimbang pula pada hasil pencapaian belajar peserta didik yang meningkat. Ketuntasan individu dan klasikal telah mencapai kriteria ketuntasan. Dengan demikian, kegiatan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode *ICM* peserta didik kelas VII tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

## 1. Pembahasan

Ketercapaian indikator keberhasilan penelitian yang dimaksud pada pembahasan ini adalah ketercapaian tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni meningkatnya hasil belajar pada materi segiempat peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Paguat yang merupakan subjek penelitian melalui metode *ICM*. Temuan khusus yang akan diungkapkan dalam bagian pembahasan ini adalah temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian ini, khususnya yang terkait langsung dengan kondisi peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Kendala-kendala yang akan diungkapkan dalam bagian pembahasan ini adalah kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran matematika berlangsung melalui metode *ICM*. Penelitian ini banyak kendala yang dihadapi oleh peneliti, oleh sebab itu perlu dilakukan langkah-langkah preventif untuk meminimalisir atau meniadakan kendala yang dihadapi tersebut. Kelemahan-kelemahan penelitian yang akan dikemukakan dalam bagian pembahasan ini adalah kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan penelitian, khususnya pada proses penelitian. Adapun pembahasan dari keempat hal di atas dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Ketercapaian Indikator Keberhasilan Penelitian

Pembahasan sebelumnya telah dikemukakan mengenai deskripsi hasil tes siklus I dan II, persentase ketuntasan belajar, dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik, ketuntasan belajar matematika peserta didik dan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan.

### 2. Temuan Khusus

Berikut ini akan diungkapkan beberapa temuan khusus yang didapat selama pelaksanaan penelitian, meliputi:

- Kadang-kadang apa yang telah direncanakan di dalam RPP tidak tercapai sepenuhnya karena terkendala oleh waktu.
- Terkadang peserta didik sulit mengingat rumus.

### 3. Kendala yang Ditemui dalam Penelitian

Adapun kendala-kendala yang ditemui selama penelitian ini berlangsung adalah sebagai berikut:

- Jadwal mata pelajaran matematika jam pertama, sehingga terkadang waktu digunakan untuk membersihkan kelas.
- Keberanian peserta didik untuk mengungkapkan ide/pendapat dan pertanyaan yang ada dalam benak mereka yang masih kurang khususnya pada siklus I.
- Peserta didik yang terlambat masuk
- Peserta didik yang masih malas menulis materi yang dijelaskan oleh guru

Melihat fakta tersebut di atas, maka pada siklus II peneliti harus banyak melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran matematika, lebih giat memotivasi peserta didik, pandai-pandai mengefisienkan waktu, dan selalu memeriksa catatan peserta didik selama proses pembelajaran, sebagai upaya untuk meminimalisir kendala tersebut. Nampak sekali perubahan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran setelah peneliti sebagai guru dalam kelas memberikan motivasi belajar peserta didik semakin meningkat ini terlihat dari perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru semakin meningkat, catatan peserta didik sudah dilengkapi setelah guru memeriksa catatan setiap peserta didik dan hasil belajar peserta didik juga meningkat.

### 4. Keterbatasan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Paguat dapat ditingkatkan melalui metode *Index Card Match* pada penelitian tindakan kelas, akan tetapi dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yaitu tidak tersedia sambungan listrik di

kelas sehingga tidak dapat menggunakan LCD.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada materi segitiga dan segiempat mengalami peningkatan melalui penerapan metode index card match pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Paguat. Hal ini ditandai dengan: Meningkatnya skor rata-rata hasil belajar pada materi segitiga dan segiempat peserta didik yaitu 56,73 pada siklus I menjadi 76,15 pada siklus II, atau meningkat sebesar 19,42. Meningkatnya persentase ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I yaitu 50% menjadi 88,5% pada siklus II, atau tuntas secara klasikal. Meningkatnya persentase rata-rata aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran adalah 40,31% pada siklus I menjadi 47,01% pada siklus II atau meningkat sebesar 4,42%.

#### ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapan kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penelitian ini .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Putri, A. M., Suzanti, L., & Alfarisa, F (2022). Efektifitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match dan Cord Sort terhadap Hasil Belajar IPS Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Didaktika*, 1(3), 460-468.
- Dini, P. C., & Muchlis, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Assessment for Learning pada Materi Kesetimbangan Kimia. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 565-572.
- Choiriyah, C. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Segi Empat Melalui Pendekatan Open Ended Dengan Seting Discovery Pada Siswa Kelas VII E Smp Negeri 4 Gresik. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 1-16.
- Tora, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Marisa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 375-380.
- Kristiana, F., & Zaenal Fanani, U. R. I. P. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Penguasaan Kosakata Dan Penyusunan Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas Iii Sd Godwins School Surabaya. *Mandarin Unesa*, 1(3).
- Istianatu Zahra, Dina. 2017. Implementasi Strategi Index Card Match Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma'arif NU 1 Klapagading Wangon Tahun Pelajaran 2016/2017. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Kayatun, S. (2014). Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. Volume 3 no. 4 2014
- Sitompul, D. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match (ICM) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1).
- Raiapartiwi, N. K. (2022). Penerapan metode index card match (INDEX CARD MATCH) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 589-598.